

**PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI VIDEO
STOP MOTION ANIMATION UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR**

Bella Aprillianti¹, Triyadi Prabowo², Yenny Aulia Sari³, Arita Marini⁴
^{1,2,3,4} Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia
¹bellaaprillianti142@gmail.com ²triyadiprabowo2@gmail.com
³yennyauliasari@gmail.com ⁴aritamarini@unj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to provide a description and compile a study on the use of stop motion animation videos to develop environmental care characters for elementary school students. The research method used is qualitative research using descriptive analysis techniques with literature studies. In research there are several stages to describe data by collecting data through various sources, such as research articles, books, and other relevant literature. This study shows the results that the application of learning media with stop motion animation videos in the teaching and learning process can be an alternative in developing elementary school students' environmental care character. The model uses stop motion animation video combined with character education based on two-dimensional animation with the theme of keeping the environment clean which gives a message to students to get used to disposing of trash in its place. The use of stop motion animation videos will create learning that can attract students' attention and beautify the appearance of a learning media. Therefore, teachers are expected to be able to make stop motion animation videos to instill the character of caring for the environment in elementary school students through more creative video-making innovations.

Keywords: *Stop Motion Animation, Environmental Care Character, Elementary School*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan deskripsi serta menyusun kajian tentang penggunaan video *stop motion animation* untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dengan studi literatur. Pada penelitian terdapat beberapa tahapan untuk mendeskripsikan data dengan melakukan pengumpulan data melalui berbagai macam sumber, seperti artikel penelitian, buku, dan literatur lain yang relevan. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa penerapan media pembelajaran dengan video *stop motion animation* dalam proses belajar mengajar bisa menjadi alternatif dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar. Model menggunakan video *stop motion animation* dikombinasikan dengan pendidikan karakter berbasis animasi dua dimensi dengan tema jagalah kebersihan lingkungan yang memberikan pesan kepada siswa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Penggunaan video animasi *stop motion* akan menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan memperindah tampilan suatu media

pembelajaran. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menjadikan video *stop motion animation* untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui inovasi-inovasi pembuatan video yang lebih kreatif.

Kata Kunci: *Stop Motion Animation*, Karakter Peduli Lingkungan, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti mengukir corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan sesuai dengan kaidah moral sehingga dikenal sebagai individu yang berkarakter mulia. Dari segi terminologi, karakter dipandang sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu dalam kehidupan sehari-hari dan bekerja sama di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak, atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadian yang membedakan seseorang dari orang lain. Dengan kata lain, karakter merupakan kebiasaan baik seseorang sebagai cerminan dari jati dirinya.

Karakter bangsa merupakan aspek penting dari sumber daya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa. Karakter yang berkualitas

perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Tujuan pembentukan karakter sejak usia dini adalah untuk membentuk kepribadian anak yang baik sehingga kelak ketika sudah dewasa menjadi pribadi yang baik dan berakhlak mulia yang dapat memberikan manfaat kepada sesama manusia dan lingkungannya. Amanah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bukan hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkarakter dan berkepribadian dengan tujuan untuk membentuk generasi yang tumbuh berkembang dengan karakter yang sesuai dengan nilai luhur bangsa dan agama masing-masing. Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya adalah melahirkan insan yang cerdas dan berkarakter (Khotimah, 2019: 28).

Demi mempersiapkan generasi muda Indonesia yang berkarakter, pemerintah mengeluarkan kebijakan yang dikenal dengan singkatan PPK. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) merupakan kebijakan

pendidikan dengan tujuan utama untuk mengimplementasikan Nawacita Presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla dalam sistem pendidikan nasional. Kebijakan PPK ini terintegrasi dalam Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM), yaitu perubahan cara berpikir, bersikap, dan bertindak menjadi lebih baik. Nilai-nilai utama PPK adalah religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Nilai-nilai ini ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan pasal 3 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila yang salah satunya adalah peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Purwanti, 2017: 16). Masalah lingkungan hidup yang telah terjadi bertahun-tahun membuat

berbagai hewan dan tumbuhan punah. Oleh karena itu, karakter peduli lingkungan harus ditanamkan di kalangan masyarakat untuk menyadarkan mereka supaya tidak lagi melakukan tindakan-tindakan yang menyebabkan menurunnya kualitas lingkungan hidup. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan terhadap masyarakat, seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan nonformal mulai dari TK, SD, hingga perguruan tinggi).

Mengingat pembentukan karakter sudah harus dilakukan sejak usia dini, maka karakter peduli lingkungan juga harus bisa dikembangkan sejak dini, misalnya saat anak duduk di bangku sekolah dasar. Pengembangan karakter ini memiliki tujuan mendorong kebiasaan siswa untuk mengelola lingkungan dan menghindari sifat merusak lingkungan. Selain itu, pendidikan karakter peduli lingkungan juga bertujuan untuk memupuk kepekaan terhadap lingkungan, menanamkan jiwa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan, serta siswa

dapat menjadi contoh penyelamat lingkungan dalam kehidupan.

Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin maju saat ini, semua kegiatan tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dalam bidang pendidikan yang memanfaatkan *Information and Communication Technologies* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran. Kemajuan TIK sudah semestinya dipandang dan digunakan untuk membangun generasi muda yang unggul dan berkualitas. Pada tingkat pendidikan, kemajuan TIK hendaknya digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, membentuk karakter positif siswa, serta meningkatkan kreativitas dan produktivitas siswa untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Pemanfaatan TIK merupakan faktor yang sangat penting untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan TIK dengan segala potensinya yang ada, jika dikelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh sekolah akan dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan dan efektivitas

pelaksanaan pendidikan karakter yang sedang menjadi perhatian utama kita saat ini. Misalnya saja, dengan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video pembelajaran, *games*, *e-comic*, *website*, tayangan PowerPoint, animasi, dan lain-lain.

Stop motion adalah suatu teknik animasi yang digunakan untuk membuat objek yang akan dimanipulasi secara fisik agar objek tersebut terlihat bergerak sendiri. Setiap objek yang akan kita gunakan harus difoto terlebih dahulu (*frame individual*) sehingga dapat menciptakan ilusi suatu gerakan saat serangkaian *frame* tersebut dimainkan secara berurutan ataupun berkesinambungan. Video *stop motion* ini akan memberikan warna baru bagi siswa dengan animasi, tampilan, dan gambar-gambar yang unik dan menarik. Produk ini dibuat untuk menarik perhatian dan merangsang minat siswa terkait dengan peningkatan pembentukan karakter (Marini *et al.*, 2020). Dengan adanya video *stop motion* diharapkan dapat berkontribusi sebagai media pembelajaran yang efektif dan edukatif bagi pendidikan karakter siswa. *Stop motion* memiliki beberapa

kelebihan dibandingkan jenis animasi lainnya, yaitu sumber daya yang digunakan untuk pembuatan video lebih hemat daripada animasi lain serta kemudahan dalam pembuatan animasi *stop motion* yang sederhana. Pembuatan video animasi ini dapat juga menggunakan *software* Adobe Illustrator, Adobe After Effects, Adobe Premiere, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam kajian ini akan dibahas suatu kegiatan pengembangan karakter yang dalam hal ini karakter peduli lingkungan bagi siswa sekolah dasar dengan memanfaatkan *Information and Communication Technologies* (ICT). Pemanfaatan TIK berupa penggunaan video *stop motion animation* diharapkan dapat membentuk dan mengembangkan karakter peduli lingkungan dari nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui video.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis deskriptif dengan studi literatur. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca

dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Menurut Creswell (2014: 40) kajian literatur adalah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masa lalu maupun saat ini dengan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan. Bahan pustaka yang didapat dari berbagai referensi dianalisis secara kritis dan mendalam agar dapat mendukung proposisi dan gagasan. Studi literatur adalah cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian. Data-data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dengan metode analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan tentang karakter peduli lingkungan, video *stop motion animation*, dan siswa sekolah dasar sebagai bahan rujukan dalam

pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pendidikan karakter dengan menggunakan video *stop motion animation* untuk siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Media Pembelajaran Video *Stop Motion Animation*

Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media pembelajaran merupakan jembatan antara guru dengan siswa untuk mempermudah dalam memahami materi. Terdapat berbagai macam media pembelajaran, mulai dari media auditif, media visual, serta media audio-visual.

Penggunaan media audio-visual berupa video yang

menggunakan teknik animasi. Animasi secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu *traditional animation* (2D animasi), *stop motion*, dan *computer graphics animation* (3D animasi). Menurut *International Design School*, animasi *stop motion* adalah teknik animasi untuk membuat manipulasi fisik objek atau persona terlihat bergerak sendiri. Objek bergerak sedikit demi sedikit antara *frame* foto dengan memberikan ilusi bahwa objek bergerak sendiri ketika semua *frame* foto dimainkan berurutan secara berkesinambungan. Animasi *stop motion* merupakan satu metode pembuatan animasi tradisional di mana suatu objek diam dimanipulasi sehingga nampak seolah-olah hidup. Metode ini menggunakan teknik fotografi di mana gambar objek diambil. Kemudian, objek tadi digerakkan sedikit dan fotonya diambil lagi. Demikian seterusnya sampai saat gambar tersebut digerakkan dengan cepat.

Animasi *stop motion* terdiri dari berbagai jenis, seperti *cut out animation*, *clay animation*, *puppet animation*, *pixilation animation*, *object animation*, dan *graphic animation*. *Cut out animation* menggunakan objek animasi yang dirancang, digambar

pada lembar kertas, lalu dipotong sesuai bentuk yang telah dibuat dan diletakkan pada bidang datar sebagai latar belakang. *Clay animation* menggunakan *clay* (tanah liat, tepung, atau malam) sebagai objek yang digerakkan. *Puppet animation* menggunakan objek animasi berupa boneka atau figur lainnya yang merupakan penyederhanaan dari bentuk alam. *Pixilation* adalah suatu teknik pemotretan di mana manusia berperilaku seperti boneka. Sama seperti animasi *stop motion* lainnya, tetapi objeknya adalah manusia yang berperilaku seperti boneka. *Object animation* adalah jenis animasi *stop motion* yang menggunakan benda-benda (objek) sebagai poin utama. *Graphic animation* menggunakan gambar sebagai objek animasi.

Penggunaan animasi *stop motion* akan menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan memperindah tampilan suatu media pembelajaran. Adanya *stop motion* yang dibuat dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah karena penggunaan gambar dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Adapun gerakan pada

stop motion ini cenderung patah-patah karena terdapat perbedaan tampilan dari gambar satu dengan gambar yang lainnya. Pada animasi *stop motion* tidak sehalus video lainnya, namun hal ini justru menjadikan daya tarik tersendiri pada animasi *stop motion* tersebut. Pembuatan animasi ini bebas mengeluarkan ide-ide yang dapat membuat tampilan dari video tersebut lebih menarik. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan video animasi *stop motion* ini selain memudahkan siswa memahami materi dapat juga meningkatkan kreativitas siswa karena pembuatan video ini membutuhkan tingkat kreativitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, guru harus bisa memaksimalkan kesempatan dan pemanfaatan media *stop motion animation* yang akan membawa pembelajaran ke dalam wahana yang menyenangkan dan bermakna, terutama pada penumbuhan karakter peduli lingkungan sehingga mudah tercapai.

Urgensi Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk mencegah

kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya serta berupaya untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan yang sudah ada. Dengan tidak pedulinya seseorang terhadap lingkungan dapat menimbulkan berbagai permasalahan, seperti hilangnya kelestarian lahan hijau yang banyak digunakan untuk membangun pemukiman sehingga menyebabkan mudah terjadinya banjir karena tidak adanya resapan air ketika hujan turun. Ketidakpedulian tersebut dapat dilihat dari banyaknya lahan hijau, seperti perkebunan, hutan, dan sawah yang beralih fungsi menjadi perumahan, perkantoran, tempat usaha, sarana rekreasi, dan sebagainya. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang terjadi melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa sehingga memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan di sekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, cara lain yang

dapat diterapkan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Harianti, 2017).

Menurut para ahli, masalah lingkungan hidup bukanlah hal yang baru, melainkan sama dengan usia bumi kita, yaitu sekitar lima milyar tahun. Akhmad Muhaimin Azzet (dalam Aryanti, 2020: 78) mengatakan bahwa bumi semakin tua dan kebutuhan manusia pada alam juga semakin besar sehingga yang menjadi persoalan lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Selanjutnya, Philip Shabechoff (dalam Aryanti, 2020: 78) juga mengatakan bahwa bumi ini hanya satu dan sudah terasa sangat kecil. Untuk itu, bumi perlu dijaga dan dirawat dengan kasih sayang. Dalam konteks inilah, nilai peduli lingkungan sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk ditanamkan pada anak usia dini, terutama siswa sekolah dasar.

Penanaman kepribadian anak dapat diwujudkan salah satunya dalam bentuk pendidikan peduli lingkungan dan menjaga kebersihan. Masalah lingkungan yang menjadi

perhatian di lingkungan sekolah adalah masalah sampah. Masalah sampah tersebut sangat memerlukan adanya perhatian khusus serta kesadaran dari diri setiap individu untuk selalu menjaga lingkungan. Oleh karena itu, gerakan peduli lingkungan dibutuhkan untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih. Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar dapat dilaksanakan melalui pengembangan sikap yang diintegrasikan dalam kurikulum pembelajaran.

Karakter peduli lingkungan perlu dibangun dalam diri anak. Karakter ini meliputi peduli lingkungan sosial dan peduli lingkungan alam. Karakter peduli lingkungan sosial adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya untuk memberikan bantuan baik moril maupun materil bagi yang membutuhkan. Sikap ini menunjukkan kepekaan terhadap kondisi di sekitar. Di sisi lain, karakter peduli lingkungan alam adalah sikap yang ditunjukkan

dengan perbuatan menjaga lingkungan alam di sekitarnya. Sikap ini ditunjukkan dengan adanya tindakan memperbaiki kerusakan lingkungan yang terjadi. Karakter ini juga dapat membuat kelangsungan alam terjaga. Kedua karakter peduli lingkungan ini perlu dibangun dalam diri anak sehingga mereka memiliki sikap yang peka terhadap lingkungan, baik sosial maupun alam (Azzet dalam Aryanti, 2020: 83).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar sangat penting dilakukan mengingat berbagai permasalahan lingkungan yang tidak kunjung usai dan keadaan bumi yang semakin tua. Bumi harus dirawat dan dijaga dengan penuh kasih sayang. Penanaman karakter peduli lingkungan dapat membangun kesadaran siswa sehingga memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan di sekitarnya. Karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa mencerminkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya.

Penggunaan Video *Stop Motion Animation* untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengembangan karakter peduli lingkungan adalah dengan menggunakan video *stop motion animation* dalam pembelajaran yang bisa memberikan pengaruh pada pembentukan karakter siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video *stop motion animation* memberikan hasil yang positif dalam menumbuhkan karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Hasil penelitian oleh Marini *et al.* (2020) bahwa model pendidikan karakter dengan menggunakan *stop motion animation* untuk siswa sekolah dasar terdiri dari pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan melalui pelibatan masyarakat yang mengarah pada pengelolaan sekolah berbasis pembentukan karakter yang efektif. Dalam keempat kegiatan ini tentunya tidak terlepas dari berbagai nilai-nilai karakter, termasuk karakter peduli lingkungan. Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi terkait keberhasilan pengembangan karakter

siswa sebagai akibat dari implementasi *character building* berbasis *stop motion animation*. Secara keseluruhan, karakter siswa pada siklus 1 dan 2 mencapai 68,91% dan 82,88%.

Media yang dipilih berkaitan dengan media audio visual, yaitu video animasi *stop motion*. Video *stop motion* adalah gambar yang diabadikan menggunakan kamera dan digabungkan menjadi satu sehingga terlihat seakan-akan menjadi bergerak dengan sendirinya dan pada akhirnya menjadi sebuah video utuh. Menggunakan video pembelajaran *stop motion* ini berarti peserta didik dituntut untuk mendengar dan membaca sehingga kegiatan tersebut lebih efektif dibandingkan dengan hanya membaca atau melihat saja. Dengan dipilihnya video *stop motion* diharapkan siswa lebih fokus memperhatikan materi sehingga dapat memahaminya. Hal ini dikarenakan video pembelajaran yang dibuat berupa film animasi yang memberikan kesan menarik dan tidak membosankan apabila disimak oleh peserta didik. Dengan dihadirkan video pembelajaran *stop motion* dapat membantu guru menanamkan karakter peduli lingkungan pada

peserta didik yang terintegrasi dalam bentuk pembelajaran materi di kelas.

Menurut Adi (2017) mengungkapkan media pembelajaran video keaktifan *stop motion* merupakan salah satu media pembelajaran untuk lebih mengembangkan pembelajaran karakter, khususnya menggabungkan beberapa penempatan foto menjadi suatu adegan atau gerakan yang bergerak untuk membingkai sebuah cerita. Melalui media teknologi video animasi diyakini sangat cocok untuk pembelajaran bagi siswa serta membantu guru untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Media pembelajaran video animasi *stop motion* dapat digunakan untuk pendidikan karakter karena memiliki banyak manfaat, misalnya memiliki opsi untuk terlihat seperti struktur pertama dan memiliki opsi untuk menyampaikan penjelasan materi yang diperkenalkan dengan menunjukkan gambar di mana anak akan melihat gambar tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isti *et al.* (2020) menyatakan bahwa peningkatan media pembelajaran video *stop motion animation* materi sifat cahaya untuk siswa kelas IV SD dapat memiliki nilai normal pada

semua penilaian, yaitu persetujuan master materi memperoleh 86,5% “sangat efektif”, hasil penilaian media animasi 86% “sangat efektif”, dan keefektifan 92% “sangat efektif”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa video animasi *stop motion* sangat menarik sehingga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Selanjutnya, secara tidak langsung video *stop motion* ini bisa membentuk karakter siswa di mana nilai karakter diselipkan di dalam materi pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Riyana *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa pengembangan video animasi *stop motion* terhadap pengetahuan konsep pola anak usia dini 5-6 tahun dapat memiliki rata-rata seluruh penilaian, yaitu validasi ahli materi memperoleh 82% “sangat layak”, hasil penilaian media animasi 80,5% “sangat layak”, dan keefektifan 82,5% “sangat layak”. Kemudian, dari penilaian siswa ketika program mendapati produk 85,5% kategori “sangat layak”. Penerapan aplikasi video *stop motion* memberikan dampak positif yang dirasakan pada siswa saat memanfaatkan media tersebut di mana saat awal pembelajaran di kelas siswa malas,

lalu berubah menjadi semangat pada saat pembelajaran tematik berlangsung menggunakan bantuan video *stop motion*.

Dalam penelitian ini, model menggunakan video *stop motion animation* dikombinasikan dengan pendidikan karakter berbasis animasi dua dimensi untuk siswa sekolah dasar guna membangun karakter peduli lingkungan di kalangan siswa.

Video animasi bertema jagalah kebersihan lingkungan ini memberikan pesan kepada siswa untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dikarenakan membuang sampah sembarangan dapat memicu terjadinya banjir dan munculnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD).



Gambar 1 Ilustrasi Video *Stop Motion Animation* Tema Jagalah Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian di atas dengan yang dibuat oleh analis dapat disimpulkan bahwa

media video *stop motion* dapat menjadi alat pembantu di dalam pembelajaran untuk menumbuhkan

karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Video *stop motion animation* merupakan suatu teknik animasi yang digunakan untuk membuat objek yang akan dimanipulasi secara fisik agar objek tersebut terlihat bergerak sendiri. Penggunaan video animasi *stop motion* akan menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan memperindah tampilan suatu media pembelajaran. Penanaman karakter peduli lingkungan dapat membangun kesadaran siswa sehingga memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan di sekitarnya. Karakter peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa mencerminkan kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungannya. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video *stop motion animation* memberikan hasil yang positif dalam menumbuhkan karakter siswa, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Model pendidikan karakter dengan menggunakan *stop motion animation* untuk siswa sekolah dasar terdiri dari pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar, budaya sekolah, kegiatan

ekstrakurikuler, dan melalui melibatkan masyarakat yang mengarah pada pengelolaan sekolah berbasis pembentukan karakter yang efektif. Oleh karena itu, media pembelajaran *stop motion* bisa diterapkan di sekolah dasar sebagai sarana pembentukan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka disarankan agar: 1) Guru dapat menjadikan video *stop motion animation* untuk menanamkan karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui inovasi-inovasi pembuatan video yang lebih kreatif, serta 2) Diharapkan penelitian lanjutan terkait penerapan media pembelajaran menggunakan video *stop motion animation* untuk meningkatkan karakter-karakter positif lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. I. S. (2021). Pengembangan Video Edukatif YouTube dengan Animasi *Stop Motion* pada Materi Bangun Datar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Ardanita, B. A., Utaya, S., & Ruja, I. N. (2017). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan melalui Komunitas Pelajar Peduli Lingkungan Hidup (KPPLH).

- Prosiding TEP & PDs*, 7(4), 971.
- Aryanti, W. S. (2020). Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan bagi Murid MI/SD di Indonesia. *IAIS Sambas*, 6(1), 76-83.
- Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Nomor 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Jambi.
- Hasnidar, S. (2019). Pendidikan Estetika dan Karakter Peduli Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(1), 107.
- Ideari, H. E. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi *Stop Motion* untuk Pembelajaran Sejarah. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Kemdikbud. (2022). *Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter*. URL: <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/tentang-ppk/>. Diakses tanggal 4 September 2022.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui Kegiatan 5S di Sekolah Dasar. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 28.
- Marini, A., Edwita, Safitri, D., Nuraini, S., Rihatno, T., Sudrajat, A., & Wahyudi, A. (2020). Six Years Old Elementary School Student Character Enhancement Through Implementation of Character Building Based on Stop Motion Animation. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(6), 1126.
- Marini, A., Rihatno, T., Safitri, D., Nuraini, S., Putra, ZE., & Wahyudi, A. (2020). The Development of Character Education Model Using Stop Motion Animation for Elementary School Students in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8s), 103-109.
- Mustoip, S., Japar, M., & MS, Zulela. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Nurhayati. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual *Stop Motion* untuk Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bintan. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjung Pinang.
- Purwinta, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 16.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rohmah, P. N., Hidayat, S., Pamungkas, A. S., & Wilujeng, H. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran *Stop Motion* dengan Aplikasi Wondershare Filmora pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 233-240.